

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP STANDAR RUMAH SEHAT DI DESA CUMBOK NIWA KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE TAHUN 2022

T. Khairol Razi <sup>(1)</sup>, Fadli Syahputra <sup>(2)</sup>, Kiki Rezeki Amelia <sup>(3)</sup>, Rizka Fitria <sup>(4)</sup>

<sup>1</sup>Sanitasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Kabupaten Pidie

<sup>2</sup>Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Kota Banda Aceh

<sup>2</sup>Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Dinas Kesehatan, Kabupaten Bireuen

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar

e-mail: [t.khairolrazi@stikesjabalghafur.ac.id](mailto:t.khairolrazi@stikesjabalghafur.ac.id) , [fadliyahputra@akfar-mandiri.ac.id](mailto:fadliyahputra@akfar-mandiri.ac.id)

### Abstract

*A healthy home is one means of achieving optimum health. Coverage of healthy housing in Indonesia is still low, namely only 47.9% compared to the national target of 80%. One of the main components of obtaining a healthy home is determined by the availability of housing sanitation facilities. Aceh Province has 60% of villages that have implemented Community Based Total Sanitation (STBM) out of a total of 6,514 villages with the percentage of STBM villages still at 1%. Meanwhile, STBM data for Pidie Regency which has implemented STBM is 78% of the total 731 villages with STBM villages still 0%. This research aims to find out and get an overview of community knowledge and actions regarding healthy house standards in Cumbok Niwa Village, Sakti District, Pidie Regency. This research is analytical in nature on a population of 209 families in Cumbok Niwa Village, Sakti District, Pidie Regency. Sampling was carried out randomly in stratified manner on 68 families during January 2022. The research results showed that public knowledge of healthy home standards reached 54.4%. However, the requirements for healthy homes, sanitation and the impact of unhealthy homes are still below 50%. Community actions towards healthy home standards account for 47% and 36.7% for cleaning floors and removing rubbish, respectively. The conclusion obtained is that there is a connection between knowledge and the actions taken. This can be seen from the number of respondents who apply healthy home standards, who are highly educated respondents compared to respondents who have low education. It is recommended that the community maintain and improve the quality of healthy home standards and increase socialization or education to the public about healthy home standards.*

**Keywords:** Knowledge, Action, Healthy Home Standards

### PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019), Demam Berdarah Dengue tersebar luas di seluruh daerah terutama daerah yang beriklim tropis dan hangat (Panungkelan et al., 2020). Tidak hanya Indonesia akan tetapi infeksi virus dengue juga menyebabkan kematian dan kesakitan yang tinggi di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) mengatakan penyakit Demam Berdarah Dengue pertama kali di laporkan di Asia Tenggara pada tahun 1954 di daerah Filipina tepatnya di Manila, kemudian selanjutnya menyebar ke berbagai daerah (Mangindaan et al., 2019).

Kebutuhan setiap manusia berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi paling tidak sebuah rumah akan selalu diusahakan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan perlindungan. Penilaian terhadap rumah sebagai tujuan akhir dari manusia tentunya sangat

dipengaruhi oleh kesehatan, hal ini dikarenakan kesehatan merupakan faktor utama sebagai parameter penilaian kelayakan sebuah hunian, sebelum faktor bentuk dan gaya arsitektur dari sebuah rumah. Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental, dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Rumah yang sehat tentu akan mendukung tercapainya peningkatan kualitas fisik maupun psikologis penghuninya (Kusumawati et al., 2015).

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan individu dengan lingkungan. Saat kualitas hidup menurun maka akan terjadi ketergantungan yang disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial (Syahputra et al., 2020).

Perumahan merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia disamping sandang dan pangan, masalah perumahan merupakan masalah yang mempunyai pengaruh didalam kehidupan manusia sehari-hari. Akhir-akhir ini dengan bertambahnya populasi penduduk serta kurangnya lahan untuk membangun rumah, sehingga sering muncul masalah kesehatan pada rumah dan lingkungannya.

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Salah satu komponen utama untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (Notoatmodjo, 2011).

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu program prioritas dalam agenda internasional. *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ditujukan dalam rangka memperkuat pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar secara berkesinambungan dalam pencapaian MDGs tahun 2015. Menurut Depkes RI, rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu, rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah (Depkes RI, 2008).

Akses sanitasi khususnya pada penggunaan jamban sehat, saat ini memang masih menjadi masalah serius dibanyak negara berkembang, seperti Indonesia. Masih tingginya angka buang air besar pada sebarang tempat atau *open defecation*, menjadi salah satu indikator rendahnya akses ini. Dampak serius yang ditimbulkan kondisi diatas sangat berpengaruh, baik secara ekonomi maupun kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan berdasarkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan pribadi dan keluarga. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 proporsi Rumah Tangga yang memenuhi kriteria PHBS sebesar 32,3%. PHBS adalah upaya untuk memberikan

pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Dampak dari keluarga yang tidak melakukan PHBS sangat banyak, masalah ini berasal dari perilaku yang tidak sehat dan lingkungan yang tidak sehat (Amelia & Syahputra, 2023).

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam penerapan rumah sehat tidak terlepas dari faktor individu itu sendiri seperti pengetahuan atau persepsi, kesadarannya untuk hidup sehat, faktor lingkungannya seperti ketersediaan jamban keluarga, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah serta faktor dan pengelolaan sanitasi lingkungan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil profil kesehatan Indonesia, diketahui bahwa Cakupan perumahan sehat di Indonesia masih rendah yaitu hanya 47,9% dibandingkan dengan target Nasional yaitu 80%. Indikator rumah sehat dapat dilihat dari akses tentang air bersih, penggunaan jamban keluarga, jenis lantai rumah, jenis dinding. Cakupan rumah tangga di Indonesia yang memiliki air bersih terlindung sebesar 81,5% terdapat 52,72% rumah tangga memiliki jarak sumber air minum dari pompa/sumur/mata air tentang tempat penampungan kotoran akhir/tinja sebesar >10 meter, dan 22% rumah tangga di Indonesia masih mempunyai kebiasaan buruk dalam hal membuang sampah. Rumah tangga yang sudah membuang sampah dengan baik sebesar 21% dan 57% rumah tangga cara membuang sampahnya tergolong cukup baik, dan rumah tangga persentase rumah tangga yang memiliki sendiri fasilitas tempat buang air besar sebesar 59,86% rumah tangga yang memiliki bersama 12,95% umum sebesar 4,33% dan tidak adasebesar 22,85%, sedangkan rumah tangga yang sudah mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Keadaan ini dapat memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan cakupan rumah sehat Indonesia masih rendah, sehingga berdampak tentang kesehatan Masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020, desa yang sudah melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebanyak 3.897 desa atau 60% dari total 6.514 desa, persentase desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di aceh masih 1%. Sedangkan data STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk Kabupaten Pidie dari total desa yang melakukan STBM 570 desa atau 78% dari jumlah 731 desa di Kabupaten Pidie, desa STBM masih 0% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Syahputra et al. (2021) memberikan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tata cara pengolahan limbah rumah tangga dan manajemen pengelolaan bank sampah dengan baik dan benar, serta meningkatnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk ikut andil bagian dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan manajemen bank sampah di Desa Lamsiteh Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.



Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin	1. Laki-laki	60	88%
	2. Perempuan	8	12%
Tingkat Pendidikan	1. SD/ sederajat	23	33,9%
	2. SLTP/ sederajat	16	23,5%
	3. SLTA/ sederajat	21	30,8%
	4. Perguruan Tinggi	8	11,8%
Total		68	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pertanyaan	Jawaban	F	%
Pengetahuan standar rumah sehat	1. Mengetahui	37	54,4%
	2. Tidak Mengetahui	31	45,6%
Mengetahui syarat rumah sehat	1. Mengetahui	23	33,8%
	2. Tidak Mengetahui	45	66,2%
Mengetahui sarana sanitasi rumah sehat	1. Mengetahui	27	39,7%
	2. Tidak Mengetahui	41	60,3%
Memenuhi syarat rumah sehat	1. Memenuhi Syarat	28	42,2%
	2. Tidak Memenuhi	40	57,8%
Dampak rumah tidak sehat	1. Mengetahui	18	26,4%
	2. Tidak Mengetahui	50	73,6%
Total		68	100

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan

Pertanyaan	Jawaban	F	%
Kebersihan lantai rumah	1. Bersih	32	47%
	2. Tidak Bersih	36	53%
Membuka jendela rumah setiap hari	1. Ya	57	83,8%
	2. Tidak	11	16,2%
Membuang sampah setiap hari	1. Ya	25	36,7%
	2. Tidak	43	63,3%
Menangani saluran pembuangan air limbah yang rusak	1. Segera Memperbaiki	46	67,7%
	2. Membiarkan Begitu Saja	22	32,3%
Membersihkan jamban setiap hari	1. Ya	36	52,9%
	2. Tidak	32	47,1%
Total		68	100

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Pengetahuan				Jmlh	Tindakan				Jmlh
	n		Baik		Kuran			Baik		Kurang		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		Lk	Pr	Lk	Pr	
SD	17	6	5	1	13	4	23 (34%)	2	3	17	1	23 (34%)
STLP	15	1	14	1	1	-	16 (24%)	13	1	2	-	16 (24%)
SLTA	19	1	18	1	1	-	20 (29%)	18	1	1	-	20 (29%)
D-III	1	-	1	-	-	-	1 (1%)	1	-	-	-	1 (1%)
S-1	8	-	8	-	-	-	8 (12%)	8	-	-	-	8 (12%)
Jumlah	60	8	46	3	15	4	68 (100%)	42	5	20	1	68 (100%)

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh mengenai Tingkat Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat terhadap standar rumah sehat di Desa Cumbok niwa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie 2022, dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat yang tidak mengetahui standar rumah sehat sebanyak 31 orang (45,6%), masyarakat yang tidak mengetahui syarat rumah sehat sebanyak 45 orang (66,2%), masyarakat yang tidak mengetahui sarana sanitasi

rumah sehat sebanyak 41 orang (60,3%), yang tidak memenuhi standar rumah sehat sebanyak 40 orang (57,8%) dan masyarakat yang tidak mengetahui dampak dari rumah tidak sehat sebanyak 50 orang (73,6%). Seharusnya masyarakat harus mengetahui apa saja yang dimaksud dengan standar rumah sehat, syarat rumah sehat, sarana sanitasi rumah sehat, dan dampak dari rumah yang tidak sehat, agar masyarakat terbebas dari segala penyakit yang disebabkan oleh rumah yang tidak sehat.

Febriyanto (2013) dalam Kurniawan (2019) mengemukakan bahwa kondisi kesehatan rumah ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga terhadap kesehatan itu sendiri. Kepala keluarga merupakan anggota keluarga yang paling berperan dalam penyampaian informasi dan penentuan kebijakan di lingkungan rumah. Peran kepala keluarga dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan rumah sangat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan seluruh anggota keluarga. Rumah sehat dapat bangunan tempat berlindung dan beristirahat yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

### **Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh mengenai Tingkat Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat terhadap standar rumah sehat di Desa Cumbok Niwa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie 2022, dapat dilihat dari tindakan masyarakat yang tidak membersihkan lantai rumah sebanyak 36 orang (53%), masyarakat yang tidak membuka jendela rumah setiap hari sebanyak 11 orang (16,2%), masyarakat yang tidak membuang sampah setiap hari sebanyak 43 orang (63,3%), masyarakat yang tidak memperbaiki SPAL sebanyak 22 orang (32,3%) dan masyarakat yang tidak membersihkan jamban setiap hari sebanyak 32 orang (47,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan Tindakan masyarakat terhadap standar rumah sehat di Desa Cumbok Niwa Kecamatan sakti Kabupaten Pidie.

Tindakan masyarakat sangat tergantung pada pengetahuan, masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang tindakannya dalam menerapkan standar rumah sehat, karna mengalami hambatan dalam penyerapan informasi dan ilmu yang dimiliki juga lebih sedikit sehingga berdampak bagi kehidupannya.

Namun sebaliknya masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih banyak tindakannya dalam menerapkan standar rumah sehat, hal ini dikarenakan masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih mudah menyerap informasi sehingga ilmu yang dimiliki lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin terbuka pikiran terhadap hal-hal baru yang bermanfaat bagi kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempunyai keinginan lebih untuk mempunyai rumah yang sehat dan orang tersebut akan lebih mengetahui komponen-komponen yang harus dipenuhi pada rumah sehat.

Tingkat pendidikan suatu masyarakat sangat menentukan dalam mencapai kemajuan masyarakat tersebut, dengan memiliki pendidikan yang memadai maka keberhasilan dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan dan perumahan yang sehat akan semakin

tinggi. Sama halnya dengan tindakan yang juga merupakan suatu bahagian penting yang sangat perlu diperhatikan untuk mencapai suatu tujuan perubahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 Responden pada tanggal 6 Januari sampai 27 Januari 2022 tentang Tingkat Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat terhadap standar rumah sehat di Desa Cumbok Niwa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan dan tindakan yang dilakukan. Hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menerapkan standar rumah sehat adalah responden yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Diharapkan kepada masyarakat Desa Cumbok Niwa untuk menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan dengan bergotong royong.
- b. Diharapkan kepada masyarakat Desa Cumbok Niwa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas standar rumah sehat.
- c. Diharapkan kepada kepala desa untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai.

Perlunya peningkatan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat Desa Cumbok Niwa tentang standar rumah sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan bagi tenaga pengajar dan pendidik sebagai salah satu tugas Tridharma Perguruan Tinggi dan Instansi Kesehatan terkait lainnya. Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Syamsuddin, M.Kes., sebagai Ketua STIKes Jabal Ghafur beserta Tenaga Pengajar, Civitas Akademika dan Mahasiswa di Prodi D-III Sanitasi STIKes Jabal Ghafur Sigli.

Penulis menyadari bahwa penulisan jurnal karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik maupun saran supaya penulisan berikutnya lebih baik lagi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K.R., & Syahputra, F., (2023). *Edukasi PHBS pada Ibu Rumah Tangga di Desa Baet Meusagoe Kecamatan Sibreh Kabupaten Aceh Besar*, Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 3.
- Depkes RI., (2008). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh 2020*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.

- Kurniawan, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Kondisi Rumah Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Ogan Ilir*, Indralaya: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Sriwijaya.
- Kusumawati, I.D., Tjaturahono, S., Sanjoto, B. (2015). *Hubungan antara Pengetahuan Rumah Sehat dan Status Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal Penduduk di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, ISSN 2252-6684.
- Notoatmodjo, S., (2011). *Rumah Sehat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, F., Abdullah, A., Saputra, Irwan. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*, *Jurnal Aceh Medika* Vol. 4, No .2.
- Syahputra, F., Razi, T.K., Fachrurrozi, K., Zulheri, (2021). *Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Era Pandemi Covid-19 di Desa Lamsiteh Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Pengabdian Aceh*, Volume 1, Nomor 4.